

Efforts To Improve The Science Knowledge Of Early Children Through The Exploration Approach Of The Surrounding Environment In Group B 5-6 Years Old in Tk Tumbuh Kembang Anak Makassar

Andi Rezky Nurhidaya

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract

Efforts to Improve Early Childhood Science Knowledge Through the Approach Method of Environmental Exploration in Group B Ages 5-6 Years in TK Tumbuh Kembang Anak Makassar. Children's scientific knowledge is still underdeveloped, this is due to several factors including the learning process is rarely done outside the classroom. Then encourage educators to develop it through the Approach method of Environmental Exploration Approach. The Environmental Exploration Approach Method is one of the methods used to develop children's science knowledge. This study aims to develop children's science knowledge through an environmental exploration approach method. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which focuses on classroom situations. Based on the results of data analysis and discussion in cycle I and cycle II, it can be concluded that the exploration approach method for the surrounding environment can develop children's science knowledge in group B in TK Tumbuh Kembang Anak Makassar. This can be seen from the increase in children's science knowledge, students who develop very well in the first cycle with indicators that children can explore the surrounding environment reaching 27.27%, while the indicator of children being able to name the objects observed in the environment reaches 18.18%. Then in cycle II, the indicator of children being able to explore the surrounding environment reached 81.81%, while the indicator of children being able to name the objects observed in the environment reached 81.81%.

Keywords: scientific knowledge, exploratory approach.

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak, harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1, yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan. Selanjutnya Maimunnah Hasan mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

* Corresponding author.

E-mail address: andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id (Andi Rezky Nurhidaya)

Sains di TK (Taman Kanak-Kanak) tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya hampir di setiap tema. Pengenalan sains untuk anak TK jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum di miliki anak. Sains merupakan kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu. Eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan di masa kanak-kanak, maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Saat bertambah usia dan tiba waktunya mereka mendalami sains dengan disiplin yang lebih “serius”, maka memori masa kanak-kanak itu akan bermetamorfosis menjadi sebetuk persepsi bahwa sains itu menyenangkan. Tat kala sains menjadi menyenangkan, maka energi yang besar bersamanya di dalam diri anak-anak. Ketakutan dan kecemasan bahwa sains itu menyeramkan dapat dipastikan akan terkubur dalam-dalam. Kalaupun itu terjadi, sungguh berbahagialah bangsa ini. Mimpi untuk menjejarkan diri dengan bangsa-bangsa dunia dalam hal sains dan teknologi bukan lagi bagai pungguk merindukan bulan.

Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains. Sains adalah sistem terorganisasi untuk mempelajari secara sistematis aspek-aspek tertentu dari alam. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran dan lain-lain). Secara umum sains menekankan pendekatan objektif terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan mengenai alam yang diajukan oleh para sains cenderung untuk menekankan pada bagaimana berbagai hal terjadi dan bukannya mengapa hal-hal itu terjadi. Metode saintifik diterapkan bagi masalah-masalah yang dirumuskan oleh orang yang terlatih dalam disiplin ilmu tertentu. Berdasarkan hasil observasi di TK Tumbuh Kembang Anak Jl. Borong Raya 103 Makassar, khususnya pada anak kelompok B usia 5-6 tahun, pengetahuan sains anak masih kurang berkembang, hal ini disebabkan kurangnya pengalaman anak dalam pengetahuan mengenai lingkungan sekolah seperti : anak kurang menghargai tanaman yang ada di halaman. Juga karena kurangnya keinginan anak untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitarnya.

2. Kajian Pustaka

Pengetahuan sains dini adalah pengetahuan mengenai alam dan lingkungan sekitar kita. Pengetahuan mengenai segala hal yang berkaitan dengan anggota badan dan interaksinya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya pengetahuan ini akan memudahkan kita memasuki dunia anak usia dini. Mengenal baik anak usia dini, maka sangat diperlukan kompetensi para orang dewasa yang ada di sekitar anak-anak bangsa usia dini.

Pengetahuan Alam (Sains) pada hakikatnya dapat ditanamkan pada anak sedini mungkin. Selain itu pemahaman anak mengenai sains akan lebih berfungsi, jika yang dikembangkan dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak. Pengetahuan sains dengan kelompok bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk menggerakkan tangan/motorik halus untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Sains adalah salah satu alat pengungkap keberadaan dan rahasia alam raya dan isinya atau sebagai salah satu sarana mencapai tujuan hidup manusia sangat penting untuk dipahami dan dikuasai. Banyak bukti menunjukkan, bahwa keberhasilan bidang sains dapat mempercepat berbagai kemajuan, memudahkan dalam kehidupan, mengurangi penderitaan, sehingga membuka pintu-pintu masa depan yang cerah dan gemilang. Jadi sains dapat menjadi kawan dan saran manusia melengkapi dan menikmati kehidupannya.

Tujuan mendasar dari pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melek terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi, program pengembangan pembelajaran sains hendaklah ditujukan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia di mana mereka hidup.

Diharapkan berbagai jenis permainan sains tidak hanya dikembangkan dan di variasi oleh guru TK, tetapi juga adanya partisipasi aktif orang tua di rumah. Secara khusus manfaat sains bagi guru dan orang tua antara lain adalah Membantu guru dan orang tua memahami manfaat dari kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam menjelaskan .

- ✓ Bagaimana kontribusi penjelajahan terhadap ilmu pengetahuan sekarang dan masa mendatang.

- ✓ Membuka wawasan guru dan orang tua tentang pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak.
- ✓ Menyadarkan guru dan orang tua bahwa mereka tidak perlu tahu semua tentang ilmu pengetahuan tersebut, tetapi yang lebih penting adalah peran mereka sebagai motivator.
- ✓ Membantu guru dan orang tua mengidentifikasi bahwa anak mereka adalah ilmuwan alami.

2.1. Hakekat Eksplorasi Lingkungan Sekitar

Dalam kehidupannya sehari-hari anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan trial dan error, karena memang adalah seorang penjelajah yang ulung. Sedangkan lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkupi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkungi di suatu daerah. Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah circle, area, surroundings, sphere, domain, range, dan environment, yang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada disekitar.

3. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas disebut sebagai Classroom Action Research merupakan pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada kelas. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan pengetahuan anak. Penilaian ini merupakan tindakan kelas, karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi terhadap hasil observasi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah anak didik 11 anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang tetap. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila terjadi peningkatan persentase kognitif anak melalui eksplorasi lingkungan sekitar di TK Tumbuh Kembang Anak yang mana peserta didik minimal sebanyak 80 % berarti mencapai kategori berarti dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil.

4. Hasil penelitian

4.1. Siklus I

Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- ✓ Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- ✓ Menyiapkan pembelajaran mengenai pengetahuan sains anak menggunakan Metode eksplorasi lingkungan sekitar.
- ✓ Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 2 indikator yang diteliti yaitu anak mengeksplorasi lingkungan di sekitar serta anak menyebutkan nama benda yang telah diamati di lingkungan sekitar. Penilaian anak didasarkan dengan skor, yaitu skor 4 untuk anak yang BSB, skor 3 untuk anak yang BSH, skor 2 untuk anak yang MB, dan skor 1 untuk anak yang BB.

Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pra eksplorasi guru menyiapkan tempat dan alat untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Guru menjelaskan dan memberi gambaran tentang kegiatan mengamati lingkungan di sekitar sekolah yang akan dilakukan. Kemudian guru memilih lokasi yang akan diamati anak serta menjelaskan aturan yang berlaku selama mengeksplorasi lingkungan. Aturan yang berlaku selama mengeksplorasi lingkungan yaitu: memperhatikan benda yang di amati, memberi kesempatan pada setiap anak untuk menyentuh benda yang diamati, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus mengulang kembali hal-hal yang telah diamati. Kegiatan mengeksplorasi dengan mengambil judul “mengamati tanaman yang ada di sekitar sekolah”.

Kegiatan Awal

Pada saat anak sampai di sekolah anak langsung masuk kelas dan di persilahkan duduk oleh guru setelah itu anak di bimbing untuk baca do'a belajar dan surah-surah pendek.

Kegiatan inti

Setelah itu guru menjelaskan tema pada hari ini tema lingkungan dan sub tema halaman sekolah dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang apa saja yang ada di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya kegiatan inti yaitu mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Setelah itu anak-anak mengikuti kegiatan mengeksplor benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberi contoh tanaman bunga di halaman sekolah memiliki batang, memiliki daun, tangkai, akar, bunga, dan buah. Guru juga memberikan aturan yang berlaku selama kegiatan : Memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang benda yang diamati, memberi kesempatan pada setiap anak untuk menyentuh benda yang diamati, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus mengulang kembali hal-hal yang telah diamati yang bertujuan agar anak bisa mengeksplorasi lingkungan disekitar dan mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mengeksplorasi lingkungan sekitar jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk masuk kelas.

Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengulang atau mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab, lalu diberikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberitahukan kepada orang tua mereka, membaca do'a dan pulang.

Observasi

Bersamaan dengan tahap tindakan, observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati pengetahuan sains anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar dan mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

4.2. Tabel

Tabel 4. 2 Persentase Siklus I
Indikator Anak Bisa Mengeksplorasi Lingkungan di Sekitar

No.	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	1	9,09%
2.	3	BSH	1	9,09%
3.	2	MB	2	18,18%
4.	1	BB	7	63,63%
Jumlah			11	100%

Tabel 4.4 Presentase Siklus I
Indikator Anak Mampu Menyebut Nama Benda yang Diamati di lingkungan

No.	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	1	9,09%
2.	3	BSH	1	9,09%
3.	2	MB	1	9,09%
4.	1	BB	7	63,63%
Jumlah			11	100%

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak kelompok B TK Tumbuh Kembang Anak sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam keterampilan pengetahuan sains anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%.

4.3. SIKLUS II

Perencanaan

- ✓ Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini peneliti dan guru bekerja sama menyusun RPPH seperti di siklus I, tetapi pada siklus II guru lebih harus membangkitkan semangat dan antusias anak untuk bermain serta dapat menarik perhatian anak agar dalam bermain anak akan lebih mudah bersosialisasi dengan anak lain dan bisa saling bekerja sama. Serta membuat semenarik mungkin kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik.
- ✓ Menyiapkan pembelajaran mengenai pendidikan pengetahuan sains menggunakan Metode Pendekatan Eksplorasi Lingkungan.

Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 2 indikator yang diteliti yaitu anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Penilaian anak didasarkan dengan skor, yaitu skor 4 untuk anak yang BSB, skor 3 untuk anak yang BSH, skor 2 untuk anak yang MB, dan skor 1 untuk anak yang BB.

Pelaksanaan

Sub tema sekolahku. Pada siklus II pengamatan saat proses berlangsung sama seperti pada siklus I yaitu pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah sama seperti

pertemuan pada siklus sebelumnya. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan mengamati lingkungan sekolah. Guru membacakan aturan yang berlaku selama eksplorasi lingkungan yaitu: mengamati benda bersama, bertanya secara bergiliran, menyebut bagian- bagian yang diamati, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus mengamati dan menyebut ulang hal-hal yang telah diamati.

Kegiatan Awal

Setelah anak di jemput di gerbang sekolah anak terlebih dahulu membuka sepatu dan menyimpan pada rak sepatu yang telah di siapkan dan setelah itu anak di persilahkan masuk kelas dan menyimpan tas pada rak yang telah di sediakan kemudian anak salim kepada semua guru dan mengucapkan salam setelah itu anak duduk dan di bimbing membaca do'a belajar dan membaca surah-surah pendek.

Kegiatan inti

Kegiatan yang pertama adalah mengajak anak mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Pada kali anak di ajak keluar kelas untuk mengamati bagian-bagaiman sekolah serta menyebutkan nama bagian-bagiannya. Kegiatan mengeksplorasi ini sangat lancar karena anak sudah mulai terbiasa mengamati benda-benda di sekitarnya. Dan kegiatan selanjutnya yaitu menempel potongan kayu/ steak pada gambar yang telah di siapkan guru dan sebelum menempel guru terlebih dahulu menjelaskan cara menempelnya sebelum menempel guru membagikan lembaran kertas yang di kertas tersebut terdapat gambar sekolah setelah semua anak mendapat bagian kertas dari guru mereka pun diperintahkan untuk menempeli gambar tersebut dengan potongan kayu/ steak. Setelah itu anak-anak kembali duduk di tempatnya masing-masing dan bergantian mencuci tangan.

Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, dan berikan informasi untuk hari esok atau ada informasi yang harus diberituhkan kepada orang tua mereka, membaca do'a dan pulang.

Observasi

Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati keterampilan pengetahuan sains anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian.

4.4. Tabel

Tabel 4.13 Persentase Siklus II
Indikator Anak Bisa Mengeksplorasi Lingkungan di Sekitar

No.	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	9	81,81%
2.	3	BSH	1	9,09%
3.	2	MB	0	-
4	1	BB	1	9,09%
Jumlah			11	100%

Tabel 4.14 Persentase Siklus II
Indikator Anak Mampu Menyebut Nama Benda yang Diamati di Lingkungan

No.	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	4	BSB	9	81,81%
2	3	BSH	1	9,09%
3	2	MB	0	-
4	1	BB	1	9,09%
Jumlah			11	100%

Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan sains pada anak. Anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar mencapai 81,81%, sedangkan kemampuan anak untuk menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 81,81% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai target 80%.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan eksplorasi lingkungan sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan eksplorasi lingkungan digunakan untuk pembelajaran bagi anak didik adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk belajar. Pada pertemuan awal, anak didik masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bereksplorasi menggunakan aturan. Sehingga mereka sering lupa dengan aturan yang berlaku, dan tidak mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, mengamati benda bersama, bertanya secara bergiliran, menyebut bagian-bagian yang diamati, menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus mengamati dan menyebut ulang hal-hal yang telah diamati.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase perkembangan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi lingkungan dengan indikator anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar mencapai 9,09% sedangkan dalam indikator anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 9,09%. Pada pertemuan ke 2 dengan indikator anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar mencapai 9,09% sedangkan dalam indikator anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 9,09%. Pada pertemuan ke 3 dengan indikator anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar 27,27%, sedangkan dalam indikator anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 18,18%. Dapat kita lihat penjelasan diatas bahwa, anak didik TK Tumbuh Kembang Anak sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan meskipun sudah terjadi peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pada siklus II ini guru melakukan kegiatan pra belajar, dimana dengan kegiatan ini agar anak didik dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik, dapat mengeksplorasi lingkungan bersama. Pada pertemuan pertama persentase perkembangan pengetahuan sains anak melalui metode pendekatan eksplorasi lingkungan dengan indikator anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar mencapai 36,36%, sedangkan dalam indikator anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 27,27%. Pada pertemuan ke 2 dengan indikator anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar mencapai 45,45%, sedangkan dalam indikator anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 45,45%. Pada pertemuan ke 3 dengan indikator anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar mencapai 81,81%, sedangkan dalam indikator anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan mencapai 81,81%.

Hasil penelitian ini, peneliti telah membuktikan melalui metode pendekatan eksplorasi lingkungan di sekitar sekolah dilakukan pada anak kelas B TK Tumbuh Kembang Anak, peneliti telah memperkuat hasil penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar TK Tumbuh Kembang Anak Makassar. Peneliti memperkuat bahwa metode pendekatan eksplorasi lingkungan dapat digunakan untuk pendidikan sosial emosional anak usia dini.

6. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa pengetahuan sains anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus. Keberhasilan penelitian pada Siklus II dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan senang sehingga anak-anak dapat mengamati dengan optimal. Dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa pendekatan eksplorasi

lingkungan dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan sains anak dengan unsur anak bisa mengeksplorasi lingkungan di sekitar serta anak mampu menyebut nama benda yang diamati di lingkungan.

Acknowledgements

Terima kasih kepada pimpinan atas dukungan dalam penelitian ini.

References

- Aqib, Zaanal. 2014. Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa, Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Al-ta'dib. 2014. pengetahuan sains. Jurnal, vol. 2 No.2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUDY; Yogyakarta:DIVA Press.
- Burhanuddin, Afiq. 2012. Pengetahuan Sains. (online) afidburhanuddin. Wordpress.com. Diakses 29 Januari 2020. Pukul 22.23
- Carin dan Sund, 1989 ; Sinardi, 1998. Ruang Lingkup Program Pembelajaran Sains.
- Delima. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 9 (1), 185-196. (Online) ISSN 2088-5857 (Print), ISSN 2580-7463.
- Dwi Erawati. 2013. Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi. Jurnal Hademenos dan Fried .2005. Devenisi Sains.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rarajagrafindo Persada.
- Hasan. 1996. Isi Program Pembelajaran Sains.
- Jamaris, Martini. 2003. Keterampilan dalam sains.
- Latief, Wahid Murni dan Nur Ali. 2009. Refleksi
- Lizawati, Etika. 2016. Perkembangan Pengetahuan Anak. Jurnal.
- Muntomimah, Siti. 2014. Pengetahuan sains , Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 8 Edisi 1.
- Muslich, Anisa, 2015. eksplorasi lingkungan. Jurnal pendidikan, vol 16, nomor 2, september. Jurnal
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia, 4 Dini Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Rajawali Pers.